

EXPO '70
Osaka Fair

MARET 1970 di kota Osaka Djepang berlangsung Expo 70. Suatu pameran dagang dan industri dunia terbesar setelah Expo di Montreal.

Untuk itu baru2 ini Missi Expo 70 yang dipimpin Ushima Toshio telah datang di Djakarta. Dan dalam kesempatan bertemu dengan Menteri Ekuin Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Ushima telah menjerahkan lambang Expo 70. Dan pendjelasan2 mengenai pelaksanaan pameran Expo 70 tersebut.

Kedatangan Missi Expo 70 ke Djakarta tersebut tidak lain untuk memprogandakan Expo 70. Ini bisa dimaklumi. Sebab Expo

70 harus sukses. Disamping itu nama Indonesia sedikit banjak akan mendjadi pembijtaraan pengundjung2 Expo 70. Karena "karya" seniman2 Indonesia akan muntjul pada Stand "Peace Building" yang diusahakan PBB/Unesco. Dalam Expo 70 ini sebagai diketahui Indonesia djuga tampil dengan sebuah paviljunja.

Untuk memeriahkan Expo 70, PBB/Unesco akan mendirikan Stand "Peace Building", yang selain mempunjai bangunan induk, akan dilengkapi pula dengan taman yang "dihiasi" 4 patung dari negara2 Asia termasuk Indonesia.

Dan permintaan Unesco itu diterima baik dan disetujui Menteri P & K Mashuri SH yang segera menentukan figur "Dewi Sri" bermotif ke Hindu2an untuk dikirimkan ke Expo 70 di Osaka.

Dirdjen kebudayaan pun menjatakan persetudjuannya. Maka Koesnadi dari Dinas Seni Rupa P & K segera menundjuk Muljadi W. dari Sanggarbambu '59 pimpinan Soenarto Pr. sebagai pimpinan pelaksananya.

Setelah mendapat design Dewi Sri dari pak Koesnadi, pimpinan pelaksana pembuatan patung Muljadi W. masih merasa perlu untuk mengadakan research di Museum Sanabudaja Jogja. Antaranya pada "Boneka Tari Bedaja" dll.

Kemudian mulailah pertengahan Agustus 1969 Muljadi W. dibantu seniman2 dari Sang

garbambu '59 melaksanakan pembuatan patung itu di Asdrati Jogja.

Muljadi W. menjatakan bahwa, untuk pembuatan patung Dewi Sri telah "menelan" 16 zak gips (ukuran biasa 20 zak). Dari patung gips itulah dibuat tjetakannya untuk kemudian diperunggukan oleh L. Gardono dan diharapkan achir Desember '69 sudah selesai untuk diangkut ke Osaka dengan pesawat terbang.

Patung tersebut dalam sikap berdiri tegak. Tangan kanan dalam keadaan Wara Mudra (tapak tangan terbalik, perike-manusiaan atau sedekah) dan tangan kiri memegang seuntai gabah/pari. Tinggi 3.10 M. (semula direntjanakan 3.50 M). Beaja yang disediakan 1,2 djuta rupiah. **

WIL HM.



"Dewi Sri"

Karya Muljadi W.

(Penerangan)